



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 3 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

Research Article

Manajemen Pengembangan RPP Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Di SDN Sukamulya III

Ujang Cepi Barlian¹, Fitriah Yuliasari², Nia Kurniawati³

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, ujangcepibarilian@uninus.ac.id
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, fitriyahyuliasari5@gmail.com
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, tazkiasinergy19@gmail.com

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 02, 2022

Revised : April 27, 2022

Accepted : May 16, 2023

Available online : June 10, 2023

How to Cite: Ujang Cepi Barlian, Fitriah Yuliasari and Nia Kurniawati (2023) "RPP Development Management in Improving the Teaching and Learning Process at SDN Sukamulya III", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), pp. 258-265. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i3.633..

RPP Development Management in Improving the Teaching and Learning Process at SDN Sukamulya III

Abstract. RPP development management (Learning Implementation Plan) is an important aspect in improving the teaching and learning process in schools. RPP is a document that explains in detail the material to be taught, learning objectives, activities to be carried out, and evaluation to be carried out. Effective lesson plan development management can assist teachers in managing teaching and learning processes more effectively, improve student learning outcomes, and improve the quality of teaching and learning processes in schools. This study aims to find out how lesson plan development management can improve the teaching and learning process at SDN Sukamulya III. This study uses a qualitative approach by collecting data through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that effective management of RPP development can improve the teaching

and learning process at SDN Sukamulya III by: (1) compiling lesson plans according to the curriculum and competency standards, (2) compiling lesson plans that refer to students' needs and interests, (3) preparing lesson plans that refer to the principles of effective learning, (4) integrating various learning resources in lesson plans, and (5) evaluating the processes and results of student learning continuously.

Key Words: Management, Lesson Plan Development, Teaching and Learning Process

Abstrak. Manajemen pengembangan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. RPP merupakan dokumen yang menjelaskan secara terperinci tentang materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, kegiatan yang akan dilakukan, dan evaluasi yang akan dilakukan. Manajemen pengembangan RPP yang efektif dapat membantu guru dalam mengelola proses belajar mengajar dengan lebih efektif, meningkatkan hasil belajar siswa, dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengembangan RPP dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SDN Sukamulya III. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan RPP yang efektif dapat meningkatkan proses belajar mengajar di SDN Sukamulya III dengan cara: (1) menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum dan standar kompetensi, (2) menyusun RPP yang mengacu pada kebutuhan dan minat siswa, (3) menyusun RPP yang mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, (4) mengintegrasikan berbagai sumber belajar dalam RPP, dan (5) melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa secara terus-menerus.

Kata Kunci: Manajemen, Pengembangan RPP, Proses Belajar Mengajar.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan supaya siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan umum dari penelitian ini adalah agar guru lebih mahir dalam mengembangkan Proses Pembelajaran. Tujuan khusus penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui bagaimana konsep pengembangan RPP agar memiliki acuan yang dikembangkan dari silabus. (2) Untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa yang sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial budaya. Dengan pendidikan diharapkan supaya siswa dapat hidup mandiri sebagai individu maupun makhluk sosial. Proses pembelajaran itu sendiri menekankan pada terjadinya interaksi antara peserta didik, guru, metode, kurikulum, sarana, dan aspek lingkungan yang terkait untuk mencapai kompetensi pembelajaran. Kompetensi akan tercapai dengan maksimal ketika semua komponen terpenuhi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Dalam proses pembelajaran dikelas banyak hal yang berperan penting didalamnya, ada siswa, guru, sarana dan prasarana yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran bukanlah mendominasi tetapi membimbing dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahamannya berdasarkan segala informasi yang diperoleh siswa dari lingkungannya. Praktik pembelajaran disekolah umumnya masih terfokus pada guru, sedangkan siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran.

Secara umum, keaktifan siswa dalam pembelajaran tergolong rendah, hal ini terlihat dari siswa yang tidak banyak bertanya, aktivitas siswa terbatas pada pendengarannya, mencatat dan menjawab pertanyaan bila guru memberi pertanyaan, siswa hadir dikelas dengan persiapan yang kurang memadai, ribut jika diberi latihan, dan siswa hanya diam ketika ditanya apakah materi yang diajarkan dapat di pahami atau tidak oleh siswa. Namun bagi guru tidak semua materi yang akan diajarkan mudah untuk disampaikan kesiswa. Ada beberapa materi yang butuh di eksplor lebih dalam oleh siswa, sehingga membutuhkan kreativitas guru dalam mengelola materi pembelajaran, baik perencanaan, metode, media sampai pada pelaksanaan pembelajaran.

Salah satu yang sangat diperlukan guru dalam proses pembelajaran yaitu adanya RPP yang membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang membuat siswa lebih mudah dalam menyerap pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih RPP yang efektif, diantaranya adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam Kurikulum 2013 guru memiliki peranan penting yaitu sebagai fasilitator. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) yang harus menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Namun, guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, guru mendidik dan membimbing peserta didik agar kegiatan pendidikan terlaksana dengan baik, guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya. Membahas kompetensi guru, prinsip dasarnya adalah memetakan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Dalam konteks ini, setidaknya dapat diduga ada empat penyebab rendahnya kompetensi guru:

1. Pertama, ketidaksesuaian disiplin ilmu dengan bidang ajar (*miss-match*). Masih banyak guru di sekolah yang mengajar mata pelajaran yang bukan bidang studi yang dipelajarinya. Hal ini terjadi karena persoalan kurangnya guru pada bidang studi tertentu.
2. Kedua, kualifikasi guru yang belum setara sarjana. Konsekuensinya, standar keilmuan yang dimiliki guru menjadi tidak memadai untuk mengajarkan bidang studi yang menjadi tugasnya. Bahkan tidak sedikit guru yang sarjana, namun tidak berlatar belakang sarjana pendidikan sehingga “bermasalah” dalam aspek pedagogik.
3. Ketiga, program peningkatan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yang rendah. Masih banyak guru yang “tidak mau” mengembangkan diri untuk menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam mengajar. Guru tidak mau menulis, tidak membuat publikasi ilmiah, atau tidak inovatif dalam kegiatan belajar. Guru merasa hanya cukup mengajar.
4. Keempat, rekrutmen guru yang tidak efektif. Karena masih banyak calon guru yang direkrut tidak melalui mekanisme yang profesional, tidak mengikuti sistem rekrutmen yang dipersyaratkan. Kondisi ini makin menjadikan kompetensi guru semakin rendah.

Menyusun RPP sering menjadi kendala tersendiri di kalangan guru. Beberapa faktor penyebab antara lain: (a) guru belum sepenuhnya memahami esensi dari masing-masing komponen RPP, (b) peraturan yang mengatur tentang pembelajaran belum di baca dengan utuh atau bahkan tidak pernah di baca, (c) kemudahan mendapatkan file RPP dari guru satu ke guru yang lain yang sebenarnya tidak bisa di terapkan di kelas karena karakter siswa yang berbeda, dan (d) kecerendungan berpikir bahwa RPP merupakan pemenuhan administrasi saja. Kondisi memperhatikan terjadi di lapangan bahwa sebagian besar guru lebih senang menduplikasi RPP yang sudah ada di Internet. Hal tersebut terjadi karena para guru mengeluhkan waktu di sekolah habis untuk menyusun RPP. Sehingga guru menguduh RPP dari Internet dengan mudah. Kendala tersebut dapat teratasi ketika guru mau berubah, dari pemahaman RPP sebagai pemenuhan administrasi menuju RPP sebagai kewajiban profesional. RPP dikatakan berkualitas baik apabila sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti menganalisis tentang kualitas RPP dalam Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Sugiyono dalam bukunya menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2017, p. 209)

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah” (Moleong, 2007, p.6).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah dan data yang dihasilkan berupa deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan (Qomusuddin & Romlah, 2021).

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yang diteliti. Teknik pengambilan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 216). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami,

diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam dari beberapa informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan tatap muka langsung dengan informan, sehingga terjadi kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Arikunto, 2010)

2. Observasi

Menurut Sugiyono penelitian dimulai dengan mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil program yang dilihat dari ada atau tidaknya perkembangan usaha yang dimiliki warga belajar. Penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan, karena peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2017)

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan oleh penulis, yaitu dokumentasi. dokumentasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini berbentuk rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Burhan Bungin dalam buku Fiantika Feny yaitu sebagai berikut: pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), dan verifikasi dan penegasan kesimpulan (Fiantika, 2022).

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data sebagai teknik pengukuran keabsahan data. Menurut Wirawan (2011: p 156), triangulasi adalah suatu pendekatan riset yang memakai suatu kombinasi lebih dari satu strategi dalam satu penelitian untuk menjaring data/informasi. Dengan mengumpulkan dan membandingkan multipel data set satu sama lain, triangulasi membantu meniadakan ancaman bagi setiap validitas dan reliabilitas data.

Penelitian ini menggunakan triangulasi metode seperti yang dijelaskan oleh Moleong adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Melalui berbagai perspektif diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya (Moleong, 2007).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa SLB B-C Cahaya Bangsa di Kabupaten Karawang. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua guru di SLB tersebut alat pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi analisis data dalam penelitian ini, menggunakan Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman ada tiga langkah pada model ini, yaitu reduksi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi reduksi data berarti meringkas, memilih poin penting, fokus pada masalah dan mencari temanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada SDN Sukamulya III yang bertempat di Kampung Puloputri RT 06 RW 01 desa Sukamulua kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1980 ditanah dengan luas 1.900 m2 dengan status tanah milik pemerintah kabupaten Karawang. Berada dilingkungan perkampungan yang bermata pencaharian rata-rata sebagai kuli tani. Budaya lokal masih kental tapi tidak menutup kemungkinan datangnya budaya luar karena perkembangan teknologi informasi yang sudah hampir rata sampai ke desa-desa. Penelitian dilaksanakan kelas II semester 1 pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jumlah siswa kelas II ada 15 orang dan jumlah siswa seluruhnya adalah 72 siswa dengan keadaan ekonomi berasal dari keluarga menengah ke bawah. SDN Sukamulya 3 terdiri atas 6 rombongan belajar, memiliki 6 ruang kelas dan 1 ruang guru. Jumlah tenaga pengajar sebanyak 7 orang dan 1 orang penjaga sekolah.

Komponen RPP

RPP harus berpaku pada tiga aspek yakni, (a) komponen penyusunan RPP, (b) prinsip-prinsip penyusunan RPP dan (c) pengembangan RPP. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, disebutkan serangkaian prinsip yang harus diperhatikan guru dalam menyusun RPP.

1. Memperhatikan Perbedaan Individu Peserta Didik.
RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Berpusat Pada Peserta Didik
Guru seyogyanya merancang proses pembelajaran yang mampu mendorong, memotivasi, menumbuhkan minat dan kreativitas peserta didik.
3. Berbasis Konteks
Pembelajaran berbasis konteks dapat terwujud apabila guru mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar lokal (setempat), guru mengenal situasi dan kondisi sosial ekonomi peserta didik, mengenal dan mengedepankan budaya atau nilai-nilai kearifan lokal, tanpa kehilangan wawasan global.
4. Berorientasi Kekinian
Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
5. Mengembangkan Kemandirian Belajar
Guru yang mengembangkan kemandirian belajar (siswa) selalu akan berusaha agar pada akhirnya siswa berani mengemukakan pendapat atau inisiatif dengan penuh percaya diri.

6. Memberi Umpan Balik Dan Tindak Lanjut Pembelajaran
RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
7. Memiliki Keterkaitan Dan Keterpaduan Antar Kompetensi Dan/Atau Antar Muatan
RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
8. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi
Kegiatan pembelajaran dalam RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berikut langkah-langkah mengembangkan RPP

1. Mengkaji silabus tematik.
2. Mengidentifikasi materi pembelajaran.
3. Menentukan tujuan.
4. Mengembangkan kegiatan Pembelajaran.
5. Penjabaran jenis penilaian.
6. Menentukan alokasi waktu.
7. Menentukan sumber belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kualitas RPP PKn kelas 2 dalam Kurikulum 2013 di SDN Sukamulya III Tahun pelajaran 2022-2023 peneliti dapat menyimpulkan bahwa kualitas RPP Kurikulum 2013 yang disusun oleh guru kelas 2 sudah berkualitas baik. Kualitas RPP yang baik dilihat dari segi kesesuaian komponen RPP. Beberapa komponen RPP 1 ada yang belum sesuai yaitu metode pembelajaran, sumber belajar, pendahuluan pembelajaran dan penilaian. Pada RPP 2 komponen-komponen RPP itu berupa metode pembelajaran, sumber belajar, pendahuluan pembelajaran dan penilaian sudah sesuai dengan urutan komponen RPP Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

Guru kelas sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman mengenai penyusunan dan pengembangan RPP dengan cara mengikuti seminar, workshop, pelatihan mengenai perencanaan pembelajaran. Guru kelas sebaiknya selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang sebelum melakukan pembelajaran. Guru kelas alangkah baiknya memahami terlebih dahulu kaidah penyusunan RPP Kurikulum 2013, sehingga memudahkan guru dalam menyusun RPP. Setelah Guru kelas menyusun RPP secara mandiri, agar sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Fiantika, F. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasini* (Issue March). Surabaya: PT. Pustaka Pelajar. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Gofarudin. (2011). Karya Tulis Ilmiah (Online).
- Indikator Mutu. (2017). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumin, U. A. (2019) "THE ROLE OF INFORMATION TECHNOLOGY IN EDUCATION WORLD (PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN; E-EDUCATION)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(1), pp. 104-119. doi: 10.31943/afkar_journal.v3i1.29.
- Pengertian belajar menurut ahli. <https://ruangguruku.com/pengertian-belajar-menurut-ahli/> (30 Oktober 2022)
- Psikologi Pendidikan. www.nsd.co.id. (30 Oktober 2022)
- Rukajat, A. (2018) "PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MUTU HASIL PEMBELAJARAN", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 1(2), pp. 55-72. doi: 10.31943/afkar_journal.v2i1.24.
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.